

Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membentuk Semangat Kebangsaan di Dunia Olahraga

**Ridha Putri Ardelia¹ Yuda Maulana Yusuf² Muhammad Daniel N.S.R³
Luthfiah Salsabilla Anissa⁴ Leonardo Hutasoit⁵ Mochamad Whilky Rizkyanfi⁶**

1,2,3,4,5,6 Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Email: Ridhaarjebua10@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi peran signifikan bahasa Indonesia dalam komunikasi antara pelatih dan atlet, serta dampaknya terhadap peningkatan semangat kebangsaan dan solidaritas tim. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam memberikan intruksi memperkuat rasa keterhubungan atlet terhadap tujuan tim, mengurangi tingkat stress, serta membangun motivasi dan performa yang lebih baik. Dalam konteks ini, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tapi juga sebagai alat pembentuk identitas dan penguat mental bagi atlet. Sebanyak 85% responden melaporkan efek positif penggunaan bahasa Indonesia dalam memperkuat semangat kebangsaan, sementara 75% merasa lebih termotivasi berlatih ketika intruksi diberikan dalam bahasa nasional. Penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menyoroti bahasa Indonesia sebagai alat yang membentuk solidaritas dan identitas nasional dalam dunia olahraga. Integrasi antara komunikasi efektif dan penggunaan bahasa nasional terbukti dapat menciptakan suasana yang mendukung, memperkuat ikatan sosial dalam tim, serta memperkaya pemahaman tentang peran bahasa dalam mengoptimalkan performa atlet diberbagai tingkat kompetisi. Penelitian ini menegaskan bahwa bahasa nasional memiliki peran yang lebih luas, yaitu sebagai elemen kunci dalam pembentukan semangat kebangsaan dan kekompakan tim.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Semangat Kebangsaan

ABSTRACT

This study explores the significant role of the Indonesian language in communication between coaches and athletes, as well as its impact on increasing national spirit and team solidarity. The findings show that the use of Indonesian in providing instructions strengthens athletes' sense of connection to team goals, reduces stress levels, and builds better motivation and performance. In this context, the Indonesian language not only functions as a communication medium, but also as a tool to form an identity and strengthen the talent for athletes. As many as 85% of respondents reported the positive effect of using Indonesian in strengthening the spirit of nationality, while 75% felt more motivated to practice when instruction was given in the national language. This research provides a new perspective by highlighting the Indonesian language as a tool that forms solidarity and national identity in the world of sports. Integrating effective communication and the use of national languages has been proven to create a supportive atmosphere, strengthen social bonds within the team, and enrich understanding of the role of language in optimizing athletes' performance at various levels of competition. This study emphasizes that the national language has a broader role, namely as a key element in the formation of national spirit and team cohesion.

Keywords: Indonesian, National Spirit

PENDAHULUAN

Pendidikan olahraga tidak hanya tentang pengembangan keterampilan fisik dan kebugaran, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bahasa, konsep dan konteks literasi yang berkaitan dengan dunia olahraga. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk di dalam dunia olahraga. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi sehari-hari tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas nasional dan membangun semangat kebangsaan. Dalam konteks olahraga, terutama di arena kompetisi, penggunaan bahasa Indonesia membantu menciptakan solidaritas di antara atlet dan pelatih yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Wisman (2017) menekankan bahwa komunikasi efektif dalam dunia pendidikan dan olahraga mampu membangun ikatan kuat antar individu, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebersamaan di dalam tim.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam olahraga masih tergolong minim, namun ada indikasi kuat bahwa bahasa tersebut memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di antara para atlet dan pelatih. Firdaus et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mempererat hubungan antar pelaku olahraga. Ini menunjukkan bahwa bahasa nasional bukan hanya alat komunikasi teknis, melainkan juga sebagai sarana untuk menumbuhkan identitas dan kebanggaan nasional.

Lebih lanjut, Dela (2022) mengungkapkan bahwa komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet sangat penting dalam membangun motivasi dan prestasi. Dalam olahraga, terutama di tingkat kompetisi, komunikasi yang efektif dapat menjadi faktor penentu kesuksesan. Penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks ini memungkinkan atlet untuk lebih memahami instruksi pelatih, yang pada akhirnya memperkuat semangat kebangsaan ketika mereka bertanding atas nama negara. Penggunaan bahasa yang tepat dan efektif juga membantu meningkatkan daya saing dan prestasi tim di tingkat nasional maupun internasional. Namun, penelitian tentang peran bahasa Indonesia dalam membentuk semangat kebangsaan di dunia olahraga masih terbatas.

Meskipun berbagai studi telah membahas aspek komunikasi dalam olahraga, penelitian spesifik yang menyoroti bahasa Indonesia sebagai faktor penguat identitas

nasional belum banyak dilakukan. Azhari et al. (2023) mencatat pentingnya komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet disabilitas dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada motivasi dan prestasi daripada pengaruh bahasa Indonesia dalam membangun rasa kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang penting dalam memperkuat peran bahasa Indonesia di dunia olahraga. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pembentuk semangat kebangsaan di dunia olahraga. Dengan fokus pada atlet dan pelatih di berbagai cabang olahraga, penelitian ini akan melihat bagaimana bahasa Indonesia digunakan dalam pelatihan dan instruksi untuk menciptakan rasa kebersamaan, solidaritas, dan kebanggaan nasional.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengungkap bagaimana bahasa Indonesia membantu meningkatkan rasa tanggung jawab atlet sebagai representasi bangsa di kompetisi internasional, yang sebelumnya jarang dibahas secara spesifik dalam literatur. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan bahasa Indonesia dalam membentuk semangat kebangsaan di dunia olahraga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan baru mengenai potensi bahasa Indonesia sebagai alat pengikat identitas nasional dalam berbagai konteks olahraga. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan strategi pembinaan atlet nasional yang tidak hanya fokus pada aspek fisik dan teknik, tetapi juga aspek kebahasaan yang mendukung penguatan semangat kebangsaan di kalangan atlet (Herman et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain ini dipilih untuk mengungkapkan dan menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana bahasa Indonesia berperan dalam membentuk semangat kebangsaan di dunia olahraga. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap fenomena secara rinci melalui data yang dikumpulkan dari para informan terkait, yakni atlet, pelatih, dan pengamat olahraga yang terlibat dalam berbagai tingkatan kompetisi. Desain ini juga cocok untuk mengeksplorasi perspektif para pelaku olahraga mengenai pengaruh bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional.

Subjek penelitian ini terdiri dari pelatih dan atlet dari berbagai cabang olahraga yang mewakili Indonesia di kompetisi nasional dan internasional. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam dunia olahraga serta pengalaman dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks formal di arena olahraga. Objek penelitian difokuskan pada peran bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan identitas dalam membentuk semangat kebangsaan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek tentang peran bahasa Indonesia dalam meningkatkan rasa kebangsaan dan solidaritas di kalangan atlet dan pelatih. Instrumen observasi digunakan untuk mencatat penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi latihan dan pertandingan olahraga, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi komunikasi tim dan pelatih dalam mencapai tujuan bersama.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian serta observasi langsung selama sesi latihan dan pertandingan. Wawancara direkam dan ditranskrip untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, dokumentasi seperti catatan pelatihan, materi promosi olahraga, dan rekaman pertandingan juga dianalisis sebagai data tambahan yang relevan. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan bahasa Indonesia di dunia olahraga.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Setiap wawancara dan hasil observasi diuraikan, diidentifikasi tema-tema yang berhubungan dengan peran bahasa Indonesia dalam membentuk semangat kebangsaan. Analisis ini mencakup pengkodean data dan pengelompokan berdasarkan pola-pola yang muncul dari wawancara dan observasi. Dengan menggunakan analisis tematik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bermakna tentang bagaimana bahasa Indonesia secara langsung dan tidak langsung berperan dalam menciptakan rasa kebersamaan dan nasionalisme di dunia olahraga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi antara pelatih dan atlet berpengaruh signifikan terhadap semangat kebangsaan dan solidaritas tim. Dalam konteks ini, pentingnya komunikasi efektif terungkap jelas, sebagaimana yang dinyatakan oleh Dela (2022) bahwa pola komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet berperan krusial dalam membangun motivasi berprestasi. Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ketika instruksi diberikan dalam bahasa Indonesia, atlet merasa lebih terhubung dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap tujuan tim.

Lebih lanjut, Andalasari dan BL (2018) menekankan bahwa kebiasaan olahraga dapat memengaruhi tingkat stres, yang secara tidak langsung berkaitan dengan semangat kebangsaan. Saat atlet merasa didukung dan terkomunikasi dengan baik oleh pelatih dalam bahasa nasional, mereka cenderung mengalami pengurangan stres yang berujung pada peningkatan performa. Penelitian kami menemukan bahwa 75% responden merasa lebih termotivasi untuk berlatih dan berkompetisi saat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, yang menunjukkan bahwa bahasa nasional ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat penguat mental bagi atlet.

Penelitian sebelumnya oleh Azhari et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara pelatih dan atlet disabilitas dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi. Dalam konteks penelitian ini, kami menemukan bahwa atlet yang berlatih dengan pelatih yang menggunakan bahasa Indonesia merasa lebih dihargai dan diakui sebagai bagian dari tim. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan identitas di antara anggota tim, yang selanjutnya memperkuat rasa kebangsaan saat bertanding.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mendalam terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai medium komunikasi dalam konteks olahraga, yang belum banyak dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Dalam penelitian oleh Dela (2022), penekanan lebih pada motivasi berprestasi tanpa mengaitkan langsung dengan bahasa sebagai alat pembentuk identitas nasional. Penelitian ini menambah dimensi baru dalam pemahaman kita tentang bagaimana bahasa Indonesia dapat berfungsi sebagai alat pembentuk kebanggaan dan solidaritas, yang krusial bagi keberhasilan tim di tingkat kompetisi.

Akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan semangat kebangsaan di kalangan atlet dapat dicapai melalui penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam komunikasi olahraga. Keterkaitan antara bahasa, identitas, dan semangat kebangsaan menjadi sangat jelas. Dalam konteks dunia olahraga yang semakin kompetitif, penting bagi pelatih dan atlet untuk memahami bahwa komunikasi yang baik dalam bahasa nasional bukan hanya memengaruhi performa individu, tetapi juga membangun ikatan sosial yang kuat di dalam tim, yang pada akhirnya menciptakan rasa kebangsaan yang lebih mendalam di kalangan atlet.

Aspek yang Diteliti	Persentase Responden	Keterangan
Atlet merasa lebih termotivasi saat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia	75%	Atlet merasa lebih terhubung dan termotivasi saat instruksi diberikan dalam bahasa Indonesia.
Atlet yang merasakan efek positif terhadap semangat kebangsaan	85%	Penggunaan bahasa Indonesia meningkatkan semangat kebangsaan dan solidaritas tim.
Atlet yang merasa tidak terpengaruh oleh penggunaan bahasa Indonesia	15%	Sebagian kecil responden tidak merasakan pengaruh signifikan terhadap semangat kebangsaan.

Gambar 1.1 Tabel hasil penelitian

Hasil dari tabel penelitian ini menggarisbawahi pentingnya bahasa Indonesia dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi atlet. Dengan 85% atlet merasakan efek positif dari penggunaan bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa bahasa nasional berperan krusial dalam membangun semangat kebangsaan. Ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan inklusif membantu memperkuat hubungan interpersonal di antara individu.

Selanjutnya, dengan hanya 15% responden yang merasa tidak terpengaruh oleh penggunaan bahasa Indonesia, ini menandakan bahwa ada peluang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan atlet melalui strategi komunikasi yang lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana bahasa dapat digunakan secara strategis untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan identitas nasional di

kalangan atlet, terutama dalam konteks kompetisi yang melibatkan berbagai latar belakang budaya.

Pembahasan

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi antara pelatih dan atlet secara signifikan mempengaruhi semangat kebangsaan di dunia olahraga. Dalam konteks ini, Wicaksono (2016) menjelaskan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan menciptakan interaksi yang positif antara individu. Komunikasi terbentuk jika terjadi dua arah. Menurut, Mailani, Okarisma, (2022) Bahasa adalah Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan cara yang paling efektif untuk menyampaikan pemikiran, tujuan, dan sasaran kepada orang yang berkomunikasi dengan kita. Ketika kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, hal itu dimaksudkan untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca.

Dalam penelitian kami, ditemukan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam bahasa Indonesia membuat atlet merasa lebih terhubung dengan tim dan lebih memahami instruksi pelatih. Ini sejalan dengan prinsip komunikasi efektif yang diungkapkan oleh Wisman (2017), yang menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang jelas dan tepat dalam konteks pendidikan dan olahraga untuk membangun kepercayaan dan kerja sama. Di era yang serba maju, manusia dituntut untuk cerdas dalam bergaul dan beradaptasi. Ini sesuai dengan hakikat komunikasi, yang bertujuan untuk menyampaikan segala sesuatu kepada orang lain, termasuk membangun kerja sama tim dalam dunia olahraga.

Lebih jauh, penelitian ini juga mencatat bahwa penggunaan bahasa Indonesia berkontribusi pada pengurangan stres di kalangan atlet. Lingkup olahraga, baik pertandingan atau didalam suatu latihan senantiasa penuh dengan kecemasan serta beban mental untuk bermain perasaan takut kalah, tidak yakin dengan diri sendiri dan rendahnya kesiapan baik teknik maupun psikis untuk dapat meraih prestasi yang maksimal. Napitupulu (2021) mencatat bahwa aktivitas fisik dan komunikasi yang baik dapat membantu dalam manajemen stres, yang berpengaruh langsung pada kinerja atlet. Dalam konteks ini, atlet yang merasa nyaman berkomunikasi dalam bahasa nasional menunjukkan tingkat stres yang lebih rendah, yang pada gilirannya meningkatkan fokus dan performa saat bertanding. Dengan 60% responden melaporkan pengurangan stres

melalui komunikasi yang baik, ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahasa yang familiar dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung.

Lebih jauh lagi, Multazami (2022) menyoroti hubungan antara pola makan, aktivitas fisik, dan status gizi, yang semuanya dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang efektif. Dalam penelitian kami, atlet yang berkomunikasi secara efektif dengan pelatih tentang kebutuhan nutrisi dan latihan melaporkan peningkatan dalam kebugaran jasmani mereka. Gizi yang cukup sangatlah penting dalam mencapai kebugaran fisik dan status gizi yang baik. Status gizi adalah hasil dari kondisi keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau dapat dikatakan bahwa status gizi adalah indikator baik-buruknya asupan makanan sehari-hari. Status gizi yang baik dibutuhkan untuk menjaga derajat kesehatan dan kebugaran (Amanda, Nisa dan Tiwuk, 2015). Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia tidak hanya berperan dalam komunikasi teknis tetapi juga dalam penyampaian informasi yang relevan mengenai kesehatan dan kebugaran. Ini menekankan pentingnya integrasi antara komunikasi, kesehatan, dan performa atlet.

Selanjutnya, Yunitasari et al. (2019) menegaskan pentingnya pengetahuan gizi dan aktivitas fisik dalam meningkatkan kinerja atlet. Dalam konteks ini, komunikasi yang baik dalam bahasa Indonesia memungkinkan pelatih untuk memberikan instruksi yang jelas mengenai asupan nutrisi dan kebugaran fisik, sehingga atlet dapat lebih memahami dan menerapkan saran tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan untuk mentransfer pengetahuan yang krusial ini, yang mendukung pengembangan kinerja atlet di berbagai tingkat kompetisi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam dunia olahraga memiliki dampak yang mendalam terhadap semangat kebangsaan. Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi praktis, tetapi juga penguat identitas dan kebanggaan nasional yang menginspirasi atlet untuk berprestasi lebih baik. Penggunaan bahasa ini mempererat solidaritas dalam tim dan memperkenalkan Indonesia dengan cara yang positif di dunia internasional. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia di dunia olahraga, baik dalam kompetisi domestik maupun internasional, dapat memperkuat rasa kebanggaan dan semangat kebangsaan di kalangan atlet dan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalajari, R., & BL, A. B. (2018). Kebiasaan olah raga berpengaruh terhadap tingkat stress mahasiswa poltekkes kemenkes jakarta III. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 179-191.
- Azhari, H. T., Nuraeni, Y., & Astriani, R. (2023). Komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet disabilitas dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi (studi deskriptif atlet tenis meja disabilitas NPCI DKI Jakarta). *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 63-69.
- Dela, Y. F. (2022). Pola dan Peran Komunikasi Interpersonal antara Pelatih dengan Atlet dalam Membangun Motivasi Berprestasi Klub Woodball Kabupaten Grobogan. *Sport Pedagogy Journal*, 11(2), 68-78.
- Firdaus, G. R., Supriyatna, K. F. F. A., Al Gifari, M. G., Al Qarni, M. W., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antar guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333-338.
- Herman Ariadi et al. (2023). Pengembangan Potensi Olahraga Badminton Sebagai Upaya Mencetak Atlet di Desa Mantuyan. *EduCurio Journal*, Vol. 1 Issue 3.
- Iswahyuni, S. (2017). Hubungan antara aktifitas fisik dan hipertensi pada lansia. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 1-4.
- Multazami, L. P. (2022). Hubungan stres, pola makan, dan aktivitas fisik dengan status gizi mahasiswa. *Nutrizione: Nutrition Research And Development Journal*, 2(1), 1-9.
- Napitupulu, R. M. (2021). Hubungan Antara Aktifitas Fisik Dan Manajemen Stres Pada Mahasiswa Fisioterapi. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 5(1), 76-95.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa dalam komunikasi pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2).
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Yunitasari, A. R., Sinaga, T., & Nurdiani, R. (2019). Asupan gizi, aktivitas fisik, pengetahuan gizi, status gizi dan kebugaran jasmani guru olahraga sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 197
- Purba, F. G., Pangidoan, A. M., Baim, A. J., & Pratama, P. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Olahraga. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 5(2), 551-559.
- Firdaus, G. R., Supriyatna, K. F. F. A., Al Gifari, M. G., Al Qarni, M. W., & Rizkyanfi, M. W. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi antar guru dan siswa dalam pembelajaran olahraga. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 333-338.
- Shubhi, T. M. (2022). Pola Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih dan Atlet Klub Tenis Meja Elang Jaya Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Periyadi, A. (2017). Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Pendidikan Yang Profesional Dalam Menyiapkan Generai Emas Indonesia. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Avissa, A., Kuswari, M., Nuzrina, R., Gifari, N., & Melani, V. (2021). Pengaruh program latihan olahraga dan edukasi gizi terhadap komposisi tubuh, lingkaran perut dan lingkaran panggul pada wanita usia produktif di depok. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 176-192